

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pembahasan umum Apotek Savira dan pembahasan resep terpilih diantaranya resep dengan kelas terapi antihipertensi, antikolesterol, antibiotik, resep anak, dan pelayanan OWA (obat wajib apotek).

5.1. Pembahasan Umum

Selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan oleh mahasiswa calon apoteker di Apotek Savira dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek. Pekerjaan kefarmasian di Apotek Savira meliputi pelayanan dan pengelolaan obat. Pengelolaan sediaan farmasi meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, dan pemusnahan obat serta pengelolaan sumber daya manusia. Pelayanan kefarmasian di Apotek Savira terdiri atas pelayanan atas resep dokter, pelayanan non resep, swamedikasi, penyerahan obat kepada pasien.

Apotek Savira berdiri tanggal 10 November 1984 dibawah pimpinan Drs. Soerjono Seto, Apt., MM sebagai Pemilik Sarana Apotek. Drs. Soerjono Seto, Apt., MM juga bertanggung jawab sebagai Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) di Apotek Savira hingga saat ini. Apotek Savira berlokasi di daerah perumahan Jalan Tenggilis Utara II No. 12, Surabaya. Pada awal mula berdirinya apotek tahun 1984 hingga saat ini Apotek Savira

berbenah diri dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama di bidang kefarmasian kepada masyarakat serta meningkatkan omzet penjualan.

Sumber daya manusia yang dimiliki Apotek Savira cukup berpengalaman dan terlatih dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian dan sistem manajemen sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Apoteker Penanggung jawab Apotek Savira. Sumber daya manusia di Apotek Savira terdiri dari satu Apoteker Penanggung jawab, satu Apoteker Pendamping, satu Asisten Apoteker, dan satu Juru Resep. Apotek Savira membagi jam kerja antara lain asisten apoteker 10.30 - 21.30, juru resep 08.00 - 13.00 kemudian dinas kembali 17.00 - 21.30 apabila di pagi hari asisten apoteker belum datang/ tidak masuk juru resep didampingi oleh apoteker pendamping.

Kegiatan perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Savira dilakukan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Perencanaan obat dilakukan berdasarkan data penjualan obat setiap hari baik resep maupun non resep dan obat yang tergolong *fast moving*. Pengadaan obat berdasarkan catatan pada buku *defecta*. Buku *defecta* digunakan untuk mencatat daftar obat dalam jumlah minimal atau telah habis. Pemesanan obat disesuaikan dengan daftar pada buku *defecta*. Apotek Savira melakukan pemesanan obat pada PBF yang memiliki surat izin resmi.

Dalam pemesanan obat, Apotek Savira memilih distributor atau subdistributor yang memiliki waktu pengiriman yang tepat, dapat ditukar apabila obat sudah mendekati *expired date*, minimum total pemesanan, dan diskon yang diberikan distributor atau subdistributor. Apotek Savira melakukan pemesanan obat melalui telepon dan apabila barang datang dapat diberikan surat pesanan (SP) yang telah

ditandatangani oleh APA (Apoteker Penanggung Jawab Apotek) kepada sales dari PBF.

Pemesanan obat golongan narkotika, psikotropika, dan prekursor berbeda dengan obat lain. Obat golongan narkotika hanya dapat dipesan pada PBF Kimia Farma dan menggunakan surat pesanan khusus sebanyak 4 rangkap yang dibeli dari PBF Kimia Farma. Obat golongan psikotropika dan prekursor menggunakan surat pesanan rangkap 2. Surat pesanan narkotika hanya berlaku untuk satu macam obat saja dan surat pesanan prekursor dan psikotropika dapat digunakan untuk satu atau beberapa jenis psikotropika dan prekursor. Selain itu pemesanan obat golongan narkotika, psikotropika, dan prekursor tidak dapat melalui telepon langsung kepada PBF yang bersangkutan melainkan dengan surat pesanan yang ditandatangani Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA).

Apotek Savira juga melakukan pemesanan obat kepada apotek lain yang berada tidak jauh dari Apotek Savira. Hal ini dilakukan apabila terjadi kekosongan obat/ barang yang dipesan melalui PBF atau obat belum tersedia di Apotek Savira dan obatnya dibutuhkan segera oleh pasien. Penerimaan obat di Apotek Savira dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Obat yang datang dari PBF perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan faktur, kesesuaian antara produk dengan surat pesanan dan produk dengan faktur resmi dari PBF yang bersangkutan.

Apabila pada pemeriksaan terdapat ketidaksesuaian antara produk dengan *copy* surat pesanan dan produk dengan faktur resmi dari PBF seperti: nama barang yang dipesan, bentuk sediaan, kekuatan, jumlah, *expired date* sudah dekat, nomor *batch* dan

keadaan fisik barang yang tidak baik/ rusak, maka dilakukan pengembalian ke PBF yang bersangkutan. Tanggal kedaluwarsa yang pendek dapat merugikan apotek untuk obat yang bersifat *slow moving*.

Apabila terjadi salah mengirim barang dengan nama obat yang tidak dipesan maka barang tersebut akan ditolak dan direturkan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dan kerugian apotek. Apabila pemeriksaan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan dengan pemberian harga jual pada obat tersebut dan pemberian label harga pada kotak obat. Obat yang baru datang dari PBF perlu dilakukan pencoretan pada buku *defecta* untuk mencegah pemesanan kembali obat di Apotek Savira.

Penataan obat di Apotek Savira disusun berdasarkan bentuk sediaan, stabilitas obat, kelas terapi, alfabetis, dan mengikuti sistem FIFO atau LIFO. Setiap obat dilengkapi dengan kartu stok untuk mencatat keluar dan masuknya obat. Penyimpanan menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*) yaitu barang baru datang dijual terlebih untuk mencegah terjadinya barang yang kedaluwarsa. Selain itu, Apotek Savira juga menggunakan sistem LIFO (*Last In First Out*) pada kondisi tertentu yaitu dimana barang yang baru datang mempunyai *expired date* lebih dekat dibandingkan persediaan yang sudah ada sehingga akan dikeluarkan terlebih dahulu.

Apotek Savira juga melakukan kegiatan administrasi seperti pencatatan dan pelaporan yang akan digunakan sebagai bukti pembukuan selama kegiatan apotek berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mencegah terjadi kekurangan pada persediaan baik obat karena kehilangan atau tidak tercatat. Penghapusan obat

yang dilakukan di apotek Savira yaitu pada obat yang sudah rusak atau *expired date*. Pemusnahan untuk obat golongan narkotika dan psikotropika serta untuk obat - obatan lain yang bukan termasuk golongan obat narkotika dan psikotropika maupun resep dan dokumentasi - dokumentasi pelaporan dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional serta membuat berita acaranya. Pemusnahan resep dilakukan untuk resep yang disimpan lebih dari 5 tahun baik resep narkotika, psikotropika, maupun resep bukan narkotika dan psikotropika.

Selama kegiatan kefarmasian, Apoteker di apotek harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian yang ada di apotek baik pelayanan resep maupun pelayanan non resep. Pelayanan kefarmasian dilakukan sesuai dengan SOP yang ditetapkan di Apotek Savira untuk mencegah terjadinya kesalahan pemberian obat. Kegiatan pelayanan resep dimulai dari penerimaan, pengkajian resep, pemeriksaan ketersediaan, penyiapan perbekalan farmasi termasuk peracikan obat, penetapan harga, pemeriksaan kembali kesesuaian resep dengan obat yang akan diserahkan, penyerahan disertai pemberian informasi.

Apoteker bertanggung jawab untuk memberikan informasi secara tepat, jelas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pasien. Kegiatan pelayanan non resep atau swamedikasi dilakukan untuk membantu pasien memperoleh pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien tersebut sehingga pasien dapat menerima pengobatan secara aman, tepat, efektif, dan rasional. Dalam pelayanan swamedikasi, pemberian informasi obat kepada pasien merupakan tahap yang paling penting. Informasi yang diberikan meliputi, cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat, jangka

waktu pengobatan, aktivitas serta makanan dan minuman yang harus dihindari selama pengobatan. Oleh karena itu, apoteker dituntut untuk menambah pengetahuan tentang obat untuk memudahkan dalam memberikan informasi obat kepada pasien.

5.2. Pembahasan Resep

Berikut ini akan dibahas tentang resep - resep yang ada di Apotek Savira. Resep yang dibahas berdasarkan tiga kelas terapi terpilih yaitu kelas terapi antihipertensi, antikolesterol, antibiotik, serta resep anak, dan pelayanan OWA (obat wajib apotek). Pembahasan resep meliputi kebsahan resep, tinjauan tentang obat (komposisi, indikasi, kontraindikasi, dosis, efek samping, dan interaksi obat serta peringatan atau perhatian), pengerjaan resep, pembahasan resep, serta KIE kepada pasien yang menerima resep.

5.2.1. Resep Kelas Terapi Antihipertensi

dr. S. SpPD SIP XX.XX.XX Alamat: Jl. yy yy yy Surabaya <hr/> Surabaya.xx-xx-xxxx	
R/	Hydrochlorothiazide 12,5 mg No. XIV S 1 dd tab 1 pc
R/	Captopril 12,5 mg No. XLII S 3 dd tab 1 hr ac
R/	Amlodipine 5 mg No. XIV S 1 dd tab 1 pc
Pro	: Ny. M
Alamat	: Jl. xx

Gambar 5.1. Resep Antihipertensi

5.2.1.1. Skrining Administrasi

Pemeriksaan keabsahan resep berdasarkan skrining administrasi resep pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Skrining Administrasi Resep Antihipertensi

Komponen	Ada	Tidak	Komponen	Ada	Tidak
Nama dokter	✓		Jumlah Obat	✓	
Alamat, no. telepon	✓		Aturan pakai	✓	
SIP Dokter	✓		Paraf/ TTD dokter	✓	
Tempat dan tgl R/	✓		Nama pasien	✓	
Nama Obat	✓		Umur/ BB	✓	
Potensi obat	✓		Alamat pasien	✓	

5.2.1.2. Skrining Farmasetika

Pemeriksaan keabsahan resep antihipertensi berdasarkan skrining farmasetika pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Skrining Farmasetika Resep Antihipertensi

Skrining Farmasetika	Nama Obat		
	Hydrochlorotiazid	Captopril	Amlodipine
Kandungan obat	Hydrochlorotiazid	Captopril	Amlodipine
Bentuk sediaan	Tablet	Tablet	Tablet
Kekuatan	25 mg	12,5 mg	5 mg
Aturan pakai	Pagi 1/2 tablet sehari	3 kali 1 tablet sehari	Malam 1 tablet sehari
Stabilitas	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.
Cara pemberian	Diberikan dengan atau sesudah makan	Diberikan 1 jam sebelum makan	Diberikan dengan atau sesudah makan
Lama pemberian	14 hari	14 hari	14 hari

5.2.1.3. Tinjauan tentang Obat

1. *Hydrochlorotiazid tablet*

➤ Komposisi

Tiap tablet mengandung Hydrochlorotiazid 25 mg

➤ Indikasi

Hydrochlorothiazide adalah obat diuretik yang digunakan untuk menangani tekanan darah tinggi dan pembengkakan karena penimbunan cairan (Frank Shann, 2014).

➤ Dosis

Dewasa : hipertensi awal : 25- 50 mg tablet per hari pada pagi hari (Frank Shann, 2014).

➤ Farmakodinamik

Diuretik ini bekerja menghambat pertukaran Na dan Cl di hulu tubulus distalis. Sistem transpor diuretik ini dalam keadaan normal berfungsi membawa Na, selanjutnya dipompakan ke luar tubulus dan ditukar melalui kanal klorida. Efek farmakodinamik *Hydrochlorothiazide* yang utama ialah meningkatkan ekskresi Natrium, klorida dan sejumlah air (Whalen and Karen, 2015).

➤ Farmakokinetik

- *Hydrochlorothiazide* diabsorpsi pada pemberian secara oral, umumnya efek obat ini tampak setelah 1 jam.
- Waktu paruh *Hydrochlorothiazide* 6 - 15 jam.
- *Hydrochlorothiazide* didistribusikan di ekstraseluler, tidak menyeberangi sawar darah-otak, tetapi mudah melintasi plasenta.
- Diekskresikan tidak berubah dalam urin, sekitar $\geq 61\%$ dieliminasi dalam 24 jam (Whalen and Karen, 2015).

➤ Efek samping

mual, muntah, diare, kram pada perut, sembelit, iritasi lambung, dan, sakit kepala, gelisah dan vertigo.

➤ Kontraindikasi

Jangan menggunakan *Hydrochlorothiazide* pada pasien tertentu yang mempunyai riwayat alergi terhadap *Hydrochlorothiazide* atau obat-obat derivat sulfonamide.

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan *Hydrochlorothiazide*, antar lain:

- Jika digunakan bersamaan dengan golongan barbiturat, atau alkohol, efek samping berupa hipotensi ortostatik dapat terjadi.
- Pemberian bersama obat cholestyramine dapat mengurangi penyerapan *Hydrochlorothiazide* di usus sehingga bisa mengurangi efektivitasnya.
- Pemberian bersama obat kortikosteroid bisa meningkatkan gangguan elektrolit terutama hipokalemia.
- *Hydrochlorothiazide* dapat mengurangi klirens lithium dari ginjal sehingga meningkatkan resiko toksisitasnya.
- *Hydrochlorothiazide* dan NSAID apabila digunakan bersamaan, menyebabkan efek diuresis kemungkinan menurun.

➤ Peringatan dan perhatian

- Kadar elektrolit harus dipantau secara periodik terutama pada pasien yang usianya lanjut atau pasien dengan pemakaian *Hydrochlorothiazide* dosis tinggi.

- *Hydrochlorothiazide* harus digunakan dengan hati-hati pada pengobatan penyakit ginjal berat, penyakit hati yang progresif, atau jika dikombinasikan dengan obat antihipertensi lain. Gunakan dengan pengawasan dokter.
- Diuretik termasuk *Hydrochlorothiazide*, harus dihentikan selama 2 – 3 hari sebelum dimulainya penggunaan obat-obat ACE inhibitor untuk mengurangi resiko hipotensi dosis pertama.
- *Hydrochlorothiazide* diekskresikan bersama ASI. Jangan menggunakan obat ini selama menyusui.
- Penggunaan *Hydrochlorothiazide* dapat menyebabkan hipokalemia (kadar kalium yang rendah), dokter biasanya akan memberikan suplemen kalium atau dengan mengkombinasikan *Hydrochlorothiazide* dengan diuretik hemat kalium (Whalen and Karen, 2015).

2. *Captopril tablet*

➤ Komposisi

Tiap tablet mengandung captopril 12,5 mg (MIMS, 2016).

➤ Indikasi

adalah obat yang berfungsi menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (MIMS, 2016).

➤ Dosis

Dewasa : hipertensi awal : 12,5 mg – 25 mg, 2 – 3 kali per hari. Bila setelah 2 minggu belum diperoleh penurunan tekanan darah, maka dosis dapat ditingkatkan sampai 50 mg, 2 – 3 kali sehari. (MIMS, 2016).

➤ Farmakodinamik

Captopril mempunyai efek yang menguntungkan pada pasien hipertensi dan gagal jantung, yaitu bekerja dengan menekan sistem renin – angiotensin – aldosterone. Captopril mencegah perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II oleh inhibisi ACE (*Angiotensin Converting Enzym*) (Whalen and Karen, 2015).

➤ Farmakokinetik

- Setelah pemberian secara oral, captopril secara cepat diabsorpsi dan adanya makanan dalam saluran gastrointestinal akan berkurang 25 – 40%.
- Captopril didistribusikan kedalam jaringan dan sekitar 30% dari obat terikat pada protein plasma.
- Waktu paruh captopril 2 - 12 jam.
- Dalam periode 24 jam lebih dari 95% dosis yang diabsorpsi dieliminasi ke dalam urin dan 40 - 50%nya dalam bentuk yang tidak berubah (Whalen and Karen, 2015).

➤ Efek samping

Ruam kulit, gangguan pengecapan, proteinuria, sakit kepala, lelah/ letih dan hipotensi (MIMS, 2016).

➤ Kontraindikasi

Hipersensitive terhadap kaptopril dan obat-obat ACE inhibitor lainnya (MIMS, 2016).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan captopril, antar lain:

- Obat – obatan antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dapat menurunkan keefektifan captopril dan meningkatkan risiko kerusakan ginjal.
- Dextran sulfate, diuretik, atau nitrat; meningkatkan risiko hipotensi (tekanan darah rendah).
- Penggunaan bersamaan dengan diuretik hemat kalium, suplemen kalium, atau trimethoprim; dapat meningkatkan risiko hiperkalemia (MIMS, 2016).

➤ Peringatan dan perhatian

- Fungsi ginjal dapat memburuk akibat pemberian kaptopril pada penderita dengan gangguan fungsi ginjal sebelum pengobatan.
- Pemakaian obat penghambat ACE pada kehamilan dapat menyebabkan gangguan/ kelainan organ pada janin. Apabila pada pemakaian obat ini ternyata wanita itu hamil, maka pemberian obat harus dihentikan dengan segera (MIMS, 2016).

3. *Amlodipine tablet*

➤ Komposisi

Tiap tablet mengandung amlodipine 5 mg (MIMS, 20016).

➤ Indikasi

Amlodipine digunakan untuk pengobatan hipertensi, angina stabil, dan angina (nyeri dada yang timbul pada saat istirahat atau tidur) (MIMS, 2016).

➤ Dosis

Hipertensi_Dewasa: awal → 5 mg/ hari
(dosis maksimal 10 mg/ hari) (MIMS, 2016).

➤ Farmakodinamik

Amlodipine termasuk golongan CCB (Calcium Channel Blocker) yang bekerja sebagai antagonis kalsium yang menghambat influks kalsium pada sel otot polos pembuluh darah dan miokard. Amlodipine dapat menimbulkan relaksasi koroner otot polos didalam pembuluh darah dan vasodilatasi koroner yang meningkatkan pengiriman oksigen miokard pada pasien dengan angina vasospastik

➤ Farmakokinetik

- Amlodipine diabsorpsi dengan baik secara per oral. Konsentrasi puncak dalam plasma dicapai dalam waktu 6 sampai 12 jam.
- Waktu paruh amlodipine berkisar 30 sampai 50 jam dan konsentrasi plasma mencapai setelah 7-8 hari.
- Amlodipine dimetabolisme di hati sekitar 90% dan diubah menjadi *metabolite inaktif*.
- Amlodipine diekskresikan melalui urin (10% dari dosis sebagai obat tidak berubah dan 60% sebagai metabolite) (Latcy *et al*, 2008).

➤ Efek samping

Amlodipine dapat menyebabkan efek samping kecil antara lain: sakit kepala, kelelahan, mual, nyeri perut, muntah, diare, konstipasi, kram otot, nyeri dada, takikardi, bradikardi, hipotensi (Lacy *et al*, 2008).

➤ Kontraindikasi

Amlodipine tidak boleh diberikan kepada pasien yang *hipersensitive* terhadap amlodipine dan golongan dihydropirydine lainnya (Lacy *et al*, 2008).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan amlodipine, antar lain:

- Alfa blocker: dapat meningkatkan efek hipotensi dari kalsium channel blocker
- Penggunaan amlodipine bersamaan simvastatin dapat meningkatkan resiko miopati dan rhabdomyolysis.
- Penggunaan obat antijamur (azole derivate, acyclovir): dapat menurunkan metabolisme kalsium channel blocker.
- Penggunaan golongan kalsium channel blocker bersamaan dengan clopidogrel dapat menurunkan efek terapi clopidogrel (MIMS, 2016).

5.2.1.4. Perhitungan Dosis

Perhitungan dosis obat - obat berdasarkan resep yang diberikan dan disesuaikan dengan literatur/ pustaka pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Perhitungan Dosis Resep Antihipertensi

Nama Obat	Dosis pada preskripsi	Dosis pada pustaka (dosis lazim)	Keterangan
Hydrochlorotiazid	12,5 mg sekali sehari	25- 50 mg per hari	Sesuai
Captopril	12,5 mg 3 kali sehari	12,5 mg – 25 mg, 2 – 3 kali per hari.	Sesuai
Amlodipine	5 mg sekali sehari	5 - 10 mg/ hari	Sesuai

5.2.1.5. Cara Pengerjaan

- Resep diterima kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan resep dengan melakukan skrining administrasi dan farmasetika pada resep

- Melakukan pengecekan ketersediaan obat, bila obat tidak tersedia maka pasien diberitahu dan bila dimungkinkan untuk pergantian obat, harus berdasarkan persetujuan pasien. Selanjutnya lakukan perhitungan total biaya untuk resep tersebut;
- Konfirmasikan kepada pasien tentang harga obat, bila pasien setuju maka siapkan obat sesuai resep dokter antara lain:

1. Hydrochlorotiazid Tablet

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter.
- b. Mengambil obat hydrochlorotiazid 25 mg sebanyak 7 tablet.
- c. Menyiapkan etiket hydrochlorotiazid.
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral.
Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Ny. M), aturan pakai (digunakan 1 kali sehari 1 tablet pada pagi hari), nama obat (hydrochlorotiazid 12,5 mg) dan jumlah obat (7 tablet).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx	
No: 001	Tanggal: xx-xx-xxxx
Ny. M	
1 x sehari: 1/2 tablet (pagi hari) Sesudah makan	
Nama Obat / Jumlah: Hydrochlorotiazid 25 mg (7 tablet)	

Gambar 5.2. Etiket Obat Hydrochlorotiazid

2. Captopril Tablet

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter.
- b. Mengambil obat captopril 12,5 mg sebanyak 42 tablet.

- c. Menyiapkan etiket captopril
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Ny. M), aturan pakai (digunakan 3 kali sehari 1 tablet sebelum makan), nama obat (captopril 12,5 mg) dan jumlah obat (42 tablet).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx	
No: 001	Tanggal: xx-xx-xxxx
Ny. M	
3 x sehari: 1 tablet Sebelum makan	
Nama Obat / Jumlah: captopril 12,5 mg (14 tablet)	

Gambar 5.3. Etiket Obat Captopril

3. *Amlodipine Tablet*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat amlodipine 5 mg sebanyak 14 tablet
- c. Menyiapkan etiket amlodipine
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Ny. M), aturan pakai (digunakan 1 kali sehari 1 tablet pada malam hari), nama obat (amlodipine 5 mg) dan jumlah obat (14 tablet).

<p>APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. <u>SIP:xxxxxx</u></p>	
No: 001	Tanggal: xx-xx-xxxx
Ny. M	
1 x sehari: 1 tablet (malam hari) Sesudah makan	
Nama Obat / Jumlah: Amlodipine 5 mg (14 tablet)	

Gambar 5.4. Etiket Obat Amlodipine

➤ Pembuatan *Copy Resep*

<p>APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. <u>SIP:xxxxxx</u></p>	
<u>TURUNAN RESEP</u>	
Dari: <u>Dx. S SpPD</u>	Tgl: <u>dd-mm-yy</u>
Dibuat tgl: <u>dd-mm-yy</u>	
Untuk: <u>Ny. M</u>	No. Resep: <u>001</u>
<p>R/ <i>Hydrochlorothiazide tab 12,5 mg</i> no. <u>XIV</u> <i>S 1 dd tab 1 pc</i> _____ <u>det</u></p> <p>R/ <i>Captopril tab 12,5 mg</i> no. <u>XLII</u> <i>S 3 dd tab 1 fir ac</i> _____ <u>det</u></p> <p>R/ <i>Amlodipine tab 5 mg</i> no. <u>XIV</u> <i>S 1 dd tab 1 pc</i> _____ <u>det</u></p>	
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: flex-end;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin-right: 10px;">Paraf Apt</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px; margin-right: 10px;">PCC</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px;">Cap Apt</div> </div>	

Gambar 5.5. Copy Resep Antihipertensi

- Memeriksa kembali kesesuaian obat yang akan diserahkan kepada pasien dengan resep asli.

- Menyerahkan obat kepada pasien disertai KIE dalam pengawasan Apoteker.

5.2.1.6. Pembahasan Resep

Hydrochlorothiazide adalah obat diuretik hemat kalium yang sering digunakan untuk menangani tekanan darah tinggi dan pembengkakan karena penimbunan cairan. Captopril adalah obat yang juga berfungsi menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sementara amlodipine digunakan untuk pengobatan hipertensi, angina stabil, dan angina (nyeri dada yang timbul pada saat istirahat atau tidur). Berdasarkan pengobatan yang diberikan diduga pasien menderita penyakit hipertensi (peningkatan tekanan darah di atas normal), dan indikasi dari ketiga obat bersifat sinergis untuk menurunkan indikasi tekanan darah tinggi yang tidak bisa diturunkan dengan pemberian satu macam obat antihipertensi.

Dosis obat yang diberikan telah sesuai dengan pustaka. Apoteker dapat menyarankan pasien untuk melakukan pengecekan tekanan darah rutin dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi agar mempercepat penyembuhan pasien maka disarankan untuk menghindari makanan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah tinggi.

5.2.1.7. KIE

KIE diawali dengan *three prime question*.

1. Apoteker bertanya kepada pasien tentang informasi yang diberikan dokter, cara penggunaan obat, dan harapan dokter setelah pasien mengkonsumsi obat tersebut.
2. Apoteker bertanya apakah sebelumnya pernah mengkonsumsi obat tersebut.

3. Apoteker menanyakan data-data seperti riwayat penyakit lain, alergi obat-obatan, konsumsi obat di luar obat yang diresepkan dokter, gaya hidup pasien, konsumsi alkohol, serta keluhan yang dialami pasien
4. Memberikan informasi kepada pasien cara penggunaan obat yang tepat.
5. Apoteker meminta pasien mengulang kembali informasi yang telah disampaikan.
6. Apoteker memberi *copy* resep ketika diminta pasien dan menyerahkan obat kepada pasien.

5.2.2. Resep Kelas Terapi Antikolesterol

<u>dr. E. SpPD</u> SIP XX.XX.XX <u>Alamat: Jl.yy yy yy Surabaya</u>		
<hr style="border: none; border-top: 3px double #000;"/> <u>Surabaya.xx-xx-xxxx</u>		
R/	Simvastatin 20 mg S 0-0-1	No XXX
R/	Allopurinol 100 mg S 1 <u>dd</u> 1 pc	No X
Pro	: <u>Ny. I</u>	
<u>Alamat</u>	: <u>Jl. xx</u>	

Gambar 5.6. Resep Antikolesterol

5.2.2.1. Skrining Administrasi

Pemeriksaan keabsahan resep antikoolesterol berdasarkan skrining administrasi resep pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Skrining Administrasi Resep Antikoolesterol

Komponen	Ada	Tidak	Komponen	Ada	Tidak
Nama dokter	✓		Jumlah Obat	✓	
Alamat, no. telepon	✓		Aturan pakai	✓	
SIP Dokter	✓		Paraf/ TTD dokter	✓	
Tempat dan tgl R/	✓		Nama pasien	✓	
Nama Obat	✓		Umur/ BB	✓	
Potensi obat	✓		Alamat pasien	✓	

5.2.2.2. Skrining Farmasetika

Pemeriksaan keabsahan resep antikoolesterol berdasarkan skrining farmasetika pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5. Skrining Farmasetika Resep Antikoolesterol

Skrining Farmasetika	Nama Obat	
	Simvastatin	Allopurinol
Kandungan obat	Simvastatin	Allopurinol
Bentuk sediaan	Tablet	Tablet
Kekuatan	20 mg	100 mg
Aturan pakai	Malam 1 tablet sehari	Malam 1 tablet sehari
Stabilitas	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.
Cara pemberian	Diberikan dengan atau tanpa makan	Sesudah makan
Lama pemberian	30 hari	10 hari

5.2.2.3. Tinjauan tentang Obat

1. Simvastatin

➤ *Komposisi*

Tiap tablet mengandung simvastatin 20 mg (MIMS, 2016).

➤ Indikasi

Mengurangi kadar kolesterol LDL dan total (MIMS, 2016).

➤ Dosis

Dewasa : hiperlipidemia awal 20-40 mg per hari pada malam hari (Lacy *et al*, 2008).

➤ Farmakodinamik

HMG-CoA (3-hidroksi-3-metil-glutaril-koenzim A) reduktase merupakan enzim yang mengkatalis langkah awal biosintesis kolesterol dan menjadi inhibitor kompetitif. HMG-CoA reduktase berperan dalam mengubah HMG-CoA menjadi asam mevalonat. Simvastatin dapat menurunkan kolesterol total, kolesterol LDL, dan trigliserida serta menaikkan kolesterol HDL (MIMS, 2016).

➤ Farmakokinetik

- Bioavailabilitas simvastatin pada pemberian peroral relatif rendah karena metabolisme lintas pertama yang tinggi di hati melalui isoenzim CYP3A4 menjadi asam beta hidroksi (metabolit aktif utama).
- Simvastatin diabsorpsi dengan baik di saluran cerna (85%) dan sekitar 95% terikat protein plasma.
- Simvastatin diekskresikan dalam feses (60% sebagai metabolit) dan urin (10-15% dalam bentuk tidak aktif).
- Waktu paruh eliminasi sekitar 1,9 jam (metabolite aktif) (Lacy *et al*, 2008).

➤ Efek samping

Sakit kepala, konstipasi, mual, muntah, nyeri otot ringan, nyeri sendi, miopati, infeksi saluran pernafasan (MIMS, 2016).

➤ Kontraindikasi

- *Hipersensitive* terhadap simvastatin
- Wanita hamil dan menyusui
- Minuman alkohol dan jus anggur
- Pasien yang memiliki riwayat penyakit fungsi hati (MIMS, 2016).

➤ Interaksi obat

- Penggunaan simvastatin bersamaan dengan cholchicine, amiodarone, verapamil, diltiazem, gemfibrozile, niasin, ketoconazole, dan erythromycin dapat menyebabkan peningkatan resiko *miopati* dan *rhabdomyolisis*.
- Penggunaan simvastatin bersamaan dengan warfarin akan meningkatkan aktifitas warfarin sebagai antikoagulan.
- Hindari konsumsi jus anggur karena dapat meningkatkan kadar serum simvastatin (MIMS, 2016).

➤ Peringatan dan perhatian

- Selama terapi jangka panjang dengan simvastatin harus dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol secara periodik tiap 3 bulan untuk menentukan pengobatan selanjutnya.
- Hati-hati pada pasien yang mempunyai riwayat penyakit hati dan pasien pengonsumsi alkohol.
- Pengobatan menggunakan simvastatin harus dihentikan sementara atau tidak dianjurkan bagi penderita dengan miopati akut atau parah.
- Pasien harus segera menghubungi dokter apabila terjadi nyeri otot yang tidak jelas, otot terasa lemas dan lemah (AHFS, 2011).

2. Allopurinol

➤ Komposisi

Tiap tablet allopurinol mengandung 100 mg (MIMS, 2016).

➤ Indikasi

Allopurinol digunakan untuk pengobatan gout dengan menurunkan konsentrasi asam urat (MIMS, 2016).

➤ Dosis

Dosis dewasa : untuk gout, hiperurisemia awal 100 mg/ hari, bisa menyesuaikan dengan kadar asam urat. Dosis maksimal per hari yaitu 900 mg/ hari.

Dosis untuk pemeliharaan: ringan (100-300 mg per hari) dan parah (maksimal 600 mg per hari). Dosis lebih dari 300 mg per hari harus diminum dalam dosis terbagi (MIMS, 2016).

➤ Farmakodinamik

Allopurinol bekerja menghambat enzim *xanthine oxidase* sehingga mampu mengurangi produksi asam urat secara kompetitif dan menghambat aktivitas biosintesis asam urat yang dikatalisasi dengan enzim *xanthine oxidase* (Whalen and Karen, 2015).

➤ Farmakokinetik

- Allopurinol diabsorpsi secara tuntas setelah pemberian secara oral (McEvoy, 2011).
- Allopurinol secara merata didistribusi pada jaringan yang berair, kecuali di otak dimana konsentrasinya sekitar 50% pada jaringan lain. Allopurinol tidak terikat dengan plasma protein (McEvoy, 2011).

- Allopurinol secara cepat dimetabolisme oleh xanthine oxidase, dimetabolisme menjadi metabolit aktif yaitu oxipurinol (McEvoy, 2011).
- Allopurinol dieksresikan ke urine sebagai oxypurinol (sekitar 70 %) dan ke feses tetap menjadi obat/ tidak berubah (sekitar 20 %) selama 48 - 72 jam, waktu paruh 1-3 jam untuk allopurinol (McEvoy, 2011).

➤ Efek samping

Allopurinol memiliki efek samping berupa sakit kepala, menyebabkan kantuk, diare, mual dan muntah (MIMS, 2016).

➤ Interaksi obat

- Alkohol dapat meningkatkan konsentrasi asam urat, dosis allopurinol dapat ditingkatkan.
- Penggunaan allopurinol bersama dengan ampisilin dan amoxicillin meningkatkan kejadian ruam kulit.
- Penggunaan allopurinol bersama dengan diuretik meningkatkan konsentrasi serum asam urat dan meningkatkan toksistas allopurinol (AHFS, 2011).

5.2.2.4. Perhitungan Dosis

Perhitungan dosis obat - obat berdasarkan resep yang diberikan dan disesuaikan dengan literatur/ pustaka pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Perhitungan Dosis Resep Antikolesterol

Nama Obat	Dosis pada preskripsi	Dosis pada pustaka (dosis lazim)	Keterangan
Simvastatin	20 mg sekali sehari	20-40 mg/ hari	Sesuai
Allopurinol	100 mg sekali sehari	Dosis maksimal : 100 mg/ hari	Sesuai

5.2.2.5. Cara Pengerjaan

- Resep diterima kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan resep dengan melakukan skrining administrasi dan farmasetika pada resep
- Melakukan pengecekan ketersediaan obat, bila obat tidak tersedia maka pasien diberitahu dan bila dimungkinkan untuk pergantian obat, harus berdasarkan persetujuan pasien. Selanjutnya lakukan perhitungan total biaya untuk resep tersebut;
- Konfirmasikan kepada pasien tentang harga obat, bila pasien setuju maka siapkan obat sesuai resep dokter antara lain:

1. *Simvastatin tablet*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat simvastatin 20 mg sebanyak 30 tablet
- c. Menyiapkan etiket simvastatin
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Ny. I), aturan pakai (digunakan 1 kali sehari 1 tablet pada malam hari), nama obat (simvastatin 20 mg) dan jumlah obat (30 tablet).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx	
No: 002	Tanggal: xx-xx-xxxx
Ny. I 1 x sehari: 1 tablet (malam hari) Sesudah makan	
Nama Obat / Jumlah: simvastatin 20 mg (30 tablet)	

Gambar 5.7. Etiket Obat Simvastatin

2. *Allopurinol tablet*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat allopurinol 100 mg sebanyak 10 tablet
- c. Menyiapkan etiket allopurinol
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Ny. I), aturan pakai (digunakan 1 kali sehari 1 tablet pada malam hari), nama obat (allopurinol 100 mg) dan jumlah obat (10 tablet), dan sesudah makan.

<p>APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx</p>	
No: 002	Tanggal: xx-xx-xxxx
<p>Ny. I</p> <p>1 x sehari: 1 tablet (malam hari) Sesudah makan</p> <p>Nama Obat / Jumlah: allopurinol 100 mg (10 tablet)</p>	

Gambar 5.8. Etiket Obat Allopurinol

➤ Pembuatan *Copy Resep*

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 84118652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:XXXXXX			
<u>TURUNAN RESEP</u>			
Dari: Dr. E. SpPD		Tgl: xx-xx-xxxx	
Dibuat tgl: dd-mm-yy		No. Resep: 002	
Untuk Ny. I			
R/	Simvastatin 20 mg S 0-0-1	No XXX	<i>det</i>
R/	Allopurinol 100 mg S 1 dd 1 pc	No X	<i>det</i>
<div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">Paraf Apt</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px; text-align: center;"> PCC Cap Apt </div> </div>			

Gambar 5.9. Copy Resep Antikolesterol

- Memeriksa kembali kesesuaian obat yang akan diserahkan kepada pasien dengan resep asli.
- Menyerahkan obat kepada pasien disertai KIE dalam pengawasan Apoteker.

5.2.2.6. Pembahasan Resep

Simvastatin termasuk dalam golongan statin yang merupakan obat untuk mengatasi hiperkolesterolemia. Golongan statin bekerja dengan cara menghambat aktivitas HMG-CoA reduktase secara kompetitif. Amlodipine merupakan golongan calcium channel blocker yang bekerja dengan mekanisme menghambat masuknya ion kalsium pada sel otot pembuluh darah halus dan miokardium selama depolarisasi, menghasilkan relaksasi koroner otot polos pembuluh darah dan vasodilatasi koroner (Lacy *et al.*, 2008).

Allopurinol adalah obat yang digunakan untuk menurunkan kadar asam urat di dalam darah. Allopurinol merupakan struktur isomer dari hypoxanthin dan merupakan penghambat enzim *xanthine oxidase*. Fungsi allopurinol yaitu menempati sisi aktif pada enzim xanthine oxidase, yang biasa ditempati oleh hypoxanthine. Allopurinol menghambat aktivitas enzim secara irreversible dengan mengurangi bentuk xanthin oxidase sehingga menghambat pembentukan asam urat (Lacy *et al.*, 2008).

Dosis simvastatin, dan allopurinol yang diberikan telah sesuai dengan pustaka. Secara umum, tidak ada batasan waktu untuk minum allopurinol. Namun, karena Allopurinol dapat menyebabkan kantuk, perlu diperhatikan waktu penggunaannya, apabila harus bekerja dengan konsentrasi penuh termasuk mengemudi dan menjalankan mesin. Sementara waktu pemberian simvastatin harus diminum pada malam hari sebelum tidur, karena proses pemecahan lemak itu terjadi pada malam hari. Pemberian simvastatin dan allopurinol tidak menimbulkan interaksi jika diminum bersamaan, sehingga keduanya dapat diminum di malam hari. Allopurinol sebaiknya setelah makan untuk mengurangi iritasi lambung.

5.2.2.7. KIE

KIE diawali dengan *three prime question*.

1. Apoteker bertanya kepada pasien tentang informasi yang diberikan dokter, cara penggunaan obat, dan harapan dokter setelah pasien mengonsumsi obat tersebut.
2. Apoteker bertanya apakah sebelumnya pernah mengonsumsi obat tersebut.
3. Apoteker menanyakan data-data seperti riwayat penyakit lain, alergi obat-obatan, konsumsi obat di luar obat yang diresepkan

dokter, gaya hidup pasien, konsumsi alkohol, serta keluhan yang dialami pasien

4. Memberikan informasi kepada pasien cara penggunaan obat yang tepat.
5. Apoteker meminta pasien mengulang kembali informasi yang telah disampaikan.
6. Apoteker memberi *copy* resep ketika diminta pasien dan menyerahkan obat kepada pasien.

5.2.3. *Resep Kelas Terapi Antibiotik*

dr. E. SIP XX.XX.XX Alamat: Jl. yy yy yy Surabaya <hr style="border: 1px solid black;"/> Surabaya.xx-xx-xxxx		
R/	Amoxicillin 500 mg S 3 <u>dd</u> I	No XV
R/	Ponstan 500 mg tabs S 3 <u>dd</u> I. p. r. n	No X
R/	Sanmol 500 mg tabs S 3 <u>dd</u> I. p. r. n	No X
Pro	: Tn.E	
Alamat	: Jl. xx	

Gambar 5.10. Resep Antibiotik

5.2.3.1. Skrining Administrasi

Pemeriksaan keabsahan resep berdasarkan skrining administrasi resep pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7. Skrining Administrasi Resep Antibiotik

Komponen	Ada	Tidak	Komponen	Ada	Tidak
Nama dokter	✓		Jumlah Obat	✓	
Alamat, no. telepon	✓		Aturan pakai	✓	
SIP Dokter	✓		Paraf/ TTD dokter	✓	
Tempat dan tgl R/	✓		Nama pasien	✓	
Nama Obat	✓		Umur/ BB	✓	
Potensi obat	✓		Alamat pasien	✓	

5.2.3.2. Skrining Farmasetika

Pemeriksaan keabsahan resep berdasarkan skrining farmasetika pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8. Skrining Farmasetika Resep Antibiotik

Skrining Farmasetika	Nama Obat		
	Amoxicillin	Ponstan	Sanmol
Kandungan obat	Amoxicillin	Asam mefenammat	Paracetamol
Bentuk sediaan	Tablet	Tablet	Tablet
Kekuatan	500 mg	500 mg	500 mg
Aturan pakai	3 kali sehari 1 tablet	3 kali sehari 1 tablet	3 kali sehari 1 tablet
Stabilitas	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.	Simpan pada suhu kamar di bawah 30°C dan terlindung dari cahaya matahari langsung.
Cara pemberian	Sesudah makan	Sesudah makan	Sesudah makan
Lama pemberian	5 hari (harus dihabiskan)	bila perlu	bila perlu

5.2.3.3. Tinjauan tentang Obat

1. Amoxicillin

➤ *Komposisi*

Tiap tablet mengandung Amoxicillin 500 mg (AHFS, 2011).

➤ *Indikasi*

Amoxicillin diindikasikan untuk mengatasi infeksi pada saluran pencernaan, saluran pernafasan, infeksi gigi, infeksi

saluran kemih, infeksi bronchitis, pneumonia, dan demam tifoid (AHFS, 2011).

➤ Dosis

Dosis dewasa : 500 mg tiap 8 jam (AHFS, 2011).

➤ Farmakodinamik

Amoksisilin merupakan antibiotik β -laktam yang bersifat bakterisidal dengan cara menghambat pembentukan dinding sel bakteri dengan mengikat *penicillin binding protein* kemudian menghambat sintesis peptidoglikan pada dinding sel bakteri dan mempengaruhi permeabilitas membran sel (Lacy *et al*, 2008).

➤ Farmakokinetik

- Amoksisilin diabsorpsi dengan cepat di saluran pencernaan. Waktu konsentrasi dalam plasma puncak sekitar 1-2 jam.
- Amoksisilin didistribusikan secara luas ke dalam jaringan tubuh dan cairan. Ikatan dengan protein plasma sekitar 20%.
- Amoxicillin memiliki waktu paruh selama 6 - 8 jam di dalam tubuh.
- Amoksisilin dieksresikan melalui urine dan feses (60% sebagai obat yang tidak berubah) (Lacy *et al*, 2008).

➤ Efek samping

Amoxicillin dapat menyebabkan beberapa efek samping yaitu adalah mual dan muntah, mengalami diare, sakit kepala, dan ruam kemerahan (AHFS, 2011).

➤ Kontraindikasi

Amoksisilin tidak boleh diberikan pada pasien yang pernah mengalami alergi terhadap antibiotik amoksilin dan penisilin. (MIMS, 2017).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan amoxicillin, antar lain:

- Pemakaian obat Amoxicillin bersama dengan antikoagulan (pengencer darah) dapat meningkatkan efek obat pengencer darah, sehingga berpotensi menyebabkan perdarahan.
- Pemakaian bersama dengan allopurinol dapat meningkatkan risiko alergi terhadap amoxicillin.
- Pemakaian bersama dengan probenecid meningkatkan kadar amoxicillin dalam darah.
- Antibiotik chloramphenicol, macrolides, sulfonamide, dan tetracycline, dapat mempengaruhi efek amoxicillin dalam membunuh bakteri (MIMS, 2017).

➤ Peringatan dan perhatian

- Jika tidak sengaja melewatkan waktu minum amoxicillin, jangan menggandakan dosis amoxicillin.
- Segera hentikan penggunaan amoxicillin apabila timbul ruam, pembengkakan pada wajah atau mulut, atau kesulitan bernapas setelah mengonsumsi obat ini.
- Jangan menghentikan pengobatan sebelum dosis dan durasi yang disarankan selesai, untuk mencegah terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik ini (MIMS, 2017).

2. Ponstan

➤ Komposisi

Tiap tablet mengandung Asam Mefenamat 500 mg (MIMS, 2017).

➤ Indikasi

Digunakan untuk mengurangi rasa nyeri dan inflamasi pada arthritis, osteoarthritis, nyeri ringan sampai sedang pada dysmenorrhea dan menorrhagia (MIMS, 2017).

➤ Dosis

Dosis dewasa : 1000 mg -1500 mg/ hari (MIMS, 2017).

➤ Farmakodinamik

menghambat silooksigenase-1 (COX-1) dan COX-2, memiliki aktivitas anti inflamasi, analgesik, dan antipiretik (McEvoy, 2011).

➤ Farmakokinetik

- Pemberian oral diabsorpsi secara cepat. Kosenstrasi puncak plasma muncul antara 2-4 jam (McEvoy, 2011).
- Distribusinya mengikat protein plasma > 90%.
- Asam mefenamat dimetabolisme di dalam hati.
- Asam mefenamat memiliki waktu paruh 2 jam.
- Asam mefenamat tereksresi di urin, di feses sebagai konjugat asam glukoronat dan metabolit lainnya (McEvoy, 2011).

➤ Efek samping

Nyeri ulu hati, gangguan pencernaan. hilang nafsu makan, mual dan muntah, sakit kepala, mengantuk dan kelelahan (MIMS, 2017).

➤ Kontraindikasi

- Asam Mefenamat tidak boleh diberikan kepada pasien yang alergi terhadap obat anti inflamasi lainnya seperti aspirin, ibuprofen, dan lainnya yang digunakan untuk meredakan nyeri.

- Tidak boleh diberikan kepada pasien yang memiliki penyakit tukak/ ulkus lambung.
- Tidak boleh diberikan kepada pasien yang memiliki penyakit radang usus, penyakit ginjal, pasien gagal jantung berat dan pasien dengan kerusakan hati kronis (MIMS, 2017).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan Asam Mefenamat, antar lain:

- Penggunaan bersamaan obat jenis NSAID atau pereda rasa nyeri lainnya, karena dapat meningkatkan efek obatnya.
- Penggunaan bersamaan obat antikoagulan seperti warfarin dapat berinteraksi dan meningkatkan risiko pendarahan.
- Penggunaan bersamaan obat ACE Inhibitor dan angiotensin blocker dapat menurun efektifitasnya dalam mengurangi hipertensi jika digunakan bersamaan dengan asam mefenamat.
- Penggunaan bersamaan dengan obat antasida tidak dianjurkan karena dapat meningkatkan efek samping yang tidak diinginkan.
- Penggunaan bersamaan dengan obat diuretik dapat meningkatkan efek samping pada ginjal (MIMS, 2017).

➤ Peringatan dan perhatian

- Gunakan dengan hati-hati pada pasien lansia.
- Pengobatan jangka lama perlu dilakukan tes darah (MIMS, 2017).

3. Sanmol

➤ Komposisi

Tiap tablet mengandung Paracetamol 500 mg (MIMS, 2017).

➤ Indikasi

Digunakan untuk pengobatan analgesik (nyeri) dan antipiretik/ demam (MIMS, 2017).

➤ Dosis

Dosis dewasa : 500 mg tiap 4-6 jam. Maks 4 g/ hari (MIMS, 2017).

➤ Farmakodinamik

Parasetamol bekerja menghambat siklooksigenase baik COX – 1 maupun COX – 2 sehingga konversi asam arakhidonat menjadi prostaglandin terganggu. Obat ini menekan efek zat pirogen endogen dengan menghambat sintesa prostaglandin, hal inilah yang menyebabkan parasetamol dapat menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri ringan sampai sedang (Whalen and Karen, 2015).

➤ Farmakokinetik

- Paracetamol cepat diabsorpsi dari saluran pencernaan, dengan kadar serum puncak dicapai dalam 30-60 menit.
- Metabolisme pertama terjadi pada sel luminal usus dan di hepatosit.
- Dalam keadaan normal, acetaminophen dikonjugasikan di hati untuk membentuk glukuronidasi tidak aktif.
- Sebagian asetaminofen menghasilkan metabolit yang sangat reaktif, yang bisa bereaksi dengan kelompok sulfhidril dan menyebabkan kerusakan hati.

- Waktu paruh paracetamol 2 jam dan kadar puncak dalam darah biasanya tercapai dalam waktu 30-60 menit.
- Metabolisme paracetamol dihati, dan sekitar 3% diekskresikan dalam bentuk tidak berubah melalui urin (Whalen and Karen, 2015).

➤ Efek samping

Mual, sakit perut bagian atas, gatal-gatal, kehilangan nafsu makan (MIMS, 2017).

➤ Kontraindikasi

gangguan fungsi hati berat, *hypersensitive* (MIMS, 2017).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan paracetamol, antar lain:

- Metoclopramide: meningkatkan efek analgesik paracetamol.
- Carbamazepine, fenobarbital dan fenitoin meningkatkan potensi kerusakan hati.
- Antikoagulan warfarin bila digunakan bersama paracetamol dapat meningkatkan efek obat warfarin tersebut sehingga meningkatkan potensi resiko terjadinya perdarahan (MIMS, 2017).

➤ Peringatan dan perhatian

- Harap berhati-hati bagi penderita gangguan ginjal, gangguan hati, dan bagi orang yang sering mengonsumsi minuman keras (alkohol) dalam jangka lama.
- Untuk orang dewasa, tidak boleh mengonsumsi paracetamol lebih dari 4 gram per hari (24 jam) (MIMS, 2017).

5.2.3.4. Perhitungan Dosis

Perhitungan dosis obat - obat berdasarkan resep yang diberikan dan disesuaikan dengan literatur/ pustaka pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9. Perhitungan Dosis Resep Antibiotik

Nama Obat	Dosis pada preskripsi	Dosis pada pustaka (dosis lazim)	Keterangan
Amoxicillin	500 mg 3 kali sehari	500 mg tiap 8 jam $500 \text{ mg} \times 3 =$ 1500 mg/ hari	Sesuai
Ponstan	500 mg 3 kali sehari	1000 mg - 1500 mg/ hari	Sesuai
Sanmol	500 mg 3 kali sehari	500 mg tiap 4-6 jam Maks 4 g / hari	Sesuai

5.2.3.5. Cara Pengerjaan

- Resep diterima kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan resep dengan melakukan skrining administrasi dan farmasetika pada resep
- Melakukan pengecekan ketersediaan obat, bila obat tidak tersedia maka pasien diberitahu dan bila dimungkinkan untuk pergantian obat, harus berdasarkan persetujuan pasien. Selanjutnya lakukan perhitungan total biaya untuk resep tersebut;
- Konfirmasikan kepada pasien tentang harga obat, bila pasien setuju maka siapkan obat sesuai resep dokter antara lain:

1. *Amoxicillin tablet*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat amoxicillin 500 mg sebanyak 15 tablet
- c. Menyiapkan etiket amoxicillin
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral.
Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Tn. E), aturan pakai (digunakan 3 kali sehari 1

tablet sesudah makan) dan harus dihabiskan, nama obat (amoxicillin 500 mg) dan jumlah obat (15 tablet).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx		
No: 003	Tn. E	Tanggal: xx-xx-xxxx
3 x sehari: 1 tablet Sesudah makan (Harus dihabiskan)		
Nama Obat / Jumlah: amoxicillin 500 mg (15 tablet)		

Gambar 5.11. Etiket Obat Amoxicillin

2. *Ponstan tablet*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat ponstan 500 mg sebanyak 10 tablet
- c. Menyiapkan etiket ponstan
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Tn. E), aturan pakai (digunakan 3 kali sehari 1 tablet sesudah makan) dan bila perlu, nama obat (ponstan 500 mg) dan jumlah obat (10 tablet).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx		
No: 003	Tn. E	Tanggal: xx-xx-xxxx
3 x sehari: 1 tablet Sesudah makan (Bila Perlu)		
Nama Obat / Jumlah: ponstan 500 mg (10 tablet)		

Gambar 5.12. Etiket Obat Ponstan

3. *Sanmol tablet*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat sanmol 500 mg sebanyak 10 tablet
- c. Menyiapkan etiket sanmol
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (Tn. E), aturan pakai (digunakan 3 kali sehari 1 tablet sesudah makan) dan bila perlu, nama obat (sanmol 500 mg) dan jumlah obat (10 tablet).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx		
No: 003	Tn. E	Tanggal: xx-xx-xxxx
3 x sehari: 1 tablet Sesudah makan (Bila Perlu)		
Nama Obat / Jumlah: sanmol 500 mg (10 tablet)		

Gambar 5.13. Etiket Obat Sanmol

➤ Pembuatan *Copy Resep*

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 84118652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP: xxxxxx	
<u>TURUNAN RESEP</u>	
Dari: Dr. E	Tgl: xx-xx-xxxx
Dibuat tgl: xx-xx-xxxx	No. Resep: 003
Untuk: Tn. E	
R/ <i>Amoxicillin</i> 500 mg	No XV
<i>S 3 dd I</i>	<i>det</i>
R/ <i>Ponstan</i> 500 mg tabs	No X
<i>S 3 dd I. p. r. n</i>	<i>det</i>
R/ <i>Sanmol</i> 500 mg tabs	No X
<i>S 3 dd I. p. r. n</i>	<i>det</i>
<div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px; margin-right: 10px;">Paraf Apt</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px; display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 5px;">PCC</div> <div>Cap Apt</div> </div> </div>	

Gambar 5.14. Copy Resep Antibiotik

- Memeriksa kembali kesesuaian obat yang akan diserahkan kepada pasien dengan resep asli.
- Menyerahkan obat kepada pasien disertai KIE dalam pengawasan Apoteker.

5.2.3.6. Pembahasan Resep

Berdasarkan resep yang diberikan pasien maka dapat diduga pasien bahwa pasien menderita demam, radang dan nyeri yang disertai infeksi. Hal ini dapat diketahui dengan pemberian amoxicillin, paracetamol dan asam mefenamat. Amoxicillin yang merupakan senyawa penisilin semisintetik dengan aktivitas anti bakteri (bakterisid) berspektrum luas. Pemberian amoxicillin digunakan sebagai antibiotik yang bertujuan untuk membunuh bakteri dalam tubuh.

Paracetamol adalah obat yang mempunyai efek mengurangi nyeri (analgesik) dan menurunkan demam (antipiretik). paracetamol mengurangi nyeri dengan cara menghambat impuls/rangsang nyeri di perifer. Paracetamol menurunkan demam dengan cara menghambat pusat pengatur panas tubuh di hipotalamus. Sementara itu asam mefenamat adalah obat yang bekerja seperti OAINS (Obat anti – inflamasi Non- Stroid atau NSAID) lain yakni dengan menghambat sintesa prostaglandin dengan menghambat kerja enzim cyclooxygenase (COX- 1 & COX- 2). Dalam resep ini paracetamol dan asam mefenamat sama – sama mempunyai efek antiinflamasi, analgetik (antinyeri) dan antipiretik. Hal tersebut menyebabkan efek analgesik dan antipiretik didalam tubuh semakin kuat dan dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.

5.2.3.7. KIE

KIE diawali dengan *three prime question*.

1. Apoteker bertanya kepada pasien tentang informasi yang diberikan dokter, cara penggunaan obat, dan harapan dokter setelah pasien mengkonsumsi obat tersebut.
2. Apoteker bertanya apakah sebelumnya pernah mengkonsumsi obat tersebut.
3. Apoteker menanyakan data-data seperti riwayat penyakit lain, alergi obat-obatan, konsumsi obat di luar obat yang diresepkan dokter, gaya hidup pasien, konsumsi alkohol, serta keluhan yang dialami pasien
4. Memberikan informasi kepada pasien cara penggunaan obat yang tepat.

5. Apoteker meminta pasien mengulang kembali informasi yang telah disampaikan.
6. Apoteker memberi *copy* resep ketika diminta pasien dan menyerahkan obat kepada pasien.

5.2.4. Resep Anak

dr. I.D. SpA SIP XX.XX.XX Alamat: Jl. ff ff ff Surabaya	
<u>Surabaya.xx-xx-xxxx</u>	
R/	<u>Erysanbe Syr</u> No. I S 3 dd 1 cth
R/	<u>Epexol Syr</u> No. I S 2 dd 1 cth
Pro	: <u>An.K (6 Thn)</u>
Alamat	: <u>Jl.xx</u>

Gambar 5.15. Resep Anak

5.2.4.1. Skrining Administrasi

Pemeriksaan keabsahan resep anak berdasarkan skrining administrasi resep pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10. Skrining Administrasi Resep Anak

Komponen	Ada	Tidak	Komponen	Ada	Tidak
Nama dokter	✓		Jumlah Obat	✓	
Alamat, no. telepon	✓		Aturan pakai	✓	
SIP Dokter	✓		Paraf/ TTD dokter	✓	
Tempat dan tgl R/	✓		Nama pasien	✓	
Nama Obat	✓		Umur/ BB	✓	
Potensi obat	✓		Alamat pasien	✓	

5.2.4.2. Skrining Farmasetika

Pemeriksaan keabsahan resep berdasarkan skrining farmasetika pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11. Skrining Farmasetika Resep Anak

Skrining Farmasetika	Nama Obat	
	Erysanbe	Epexol
Kandungan obat	Erythromycin	Ambroxol
Bentuk sediaan	Dry Syrup	Syrup
Kekuatan	Tiap 5 ml mengandung erythromycin 200 mg	Tiap 5 ml mengandung ambroxol 15 mg
Aturan pakai	3 kali sehari 1 sendok teh	2 kali sehari 1 sendok teh
Stabilitas	Simpan di tempat sejuk (15° - 25°C), kering, dan terlindung dari cahaya matahari langsung.	Simpan di tempat sejuk (15° - 25°C), kering, dan terlindung dari cahaya matahari langsung.
Cara pemberian	Sesudah makan	Sesudah makan
Lama pemberian	4 hari	6 hari

5.2.4.3. Tinjauan tentang Obat

1. Erysanbe

➤ *Komposisi*

Erysanbe 60 ml. Tiap 5ml mengandung erythromycin 200 mg

➤ *Indikasi*

Digunakan untuk pengobatan infeksi saluran pernafasan, kulit, dan struktur kulit, difteri (AHFS, 2011).

➤ Dosis

Dosis Anak : 30 - 50 mg/ kgBB/ hari (AHFS, 2011).

Berdasarkan BB Anak usia 4-6 tahun: 570 - 950 mg per hari

Dosis preskrip anak

1 kali minum = 200 mg/ 5 ml

1 hari pakai = 3 x 200 mg/ 5 ml

= 600 mg/ 15 ml/ hari

➤ Farmakodinamik

Erytromisin bersifat bakteristatik atau bakterisid untuk organisme yang rentan terhadap konsentrasi tinggi. Aktifitas Erytromicin meningkat pada suasana alkali. Dengan mekanisme kerja menghambat sintesis protein dengan berikatan pada RNA ribosom 50S (Katzung, 2007).

➤ Farmakokinetik

- Penyerapan obat secara oral lebih baik dengan bentuk garamnya. Erytromicin mudah di pecah oleh asam lambung.
- Waktu paruh pada serum orang normal berkisar antara 1,5 - 5 jam (Katzung, 2007).
- Sejumlah besar erytromicin di ekskresikan dalam empedu dan hilang dalam feses dan hanya 5% yang di ekskresikan di urin.

➤ Efek samping

Menyebabkan efek samping yang dapat terjadi antara lain: mual, muntah, sakit perut, diare, anoreksia, dan urtikaria (AHFS, 2011).

➤ Kontraindikasi

Hipersensitivitas pada erythromycin (AHFS, 2011).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan erythromycin, antar lain:

- Pemakaian bersamaan dengan deksametason menghambat kerja enzim dalam metabolisme erythromycin sehingga meningkatkan aktivitasnya dalam plasma darah.
- Pemakaian theophylline yang digunakan untuk asma kontraindikasi jika diberikan bersamaan erythromycin (AHFS, 2011).

➤ Peringatan dan perhatian

- Jangan memberikan erythromycin pada penderita dengan fungsi hati yang rusak.
- Pengobatan dengan erythromycin jangka panjang dapat menimbulkan resistensi kuman (AHFS, 2011).

2. Epexol

➤ Komposisi

Ambroxol 60 ml. Tiap 5 ml mengandung ambroxol 15 mg (MIMS, 2016).

➤ Indikasi

Digunakan sebagai bronkodilator yang dapat mengeluarkan lendir dan dahak (MIMS, 2016).

➤ Dosis

- Dosis anak 6-12 tahun: 15 mg 2-3 kali sehari (MIMS, 2016).

Berdasarkan BB Anak usia 6-12 tahun: 30-45 mg/kgBb hari

Dosis preskrip anak

1 kali minum = 15 mg/ 5 ml

1 hari pakai = 2 x 15 mg/ 5 ml

= 30 mg/ 10ml/ hari

➤ Farmakodinamik

Ambroxol mempunyai sifat mukokinetik dan sekretolitik. Ambroxol meningkatkan pembersihan sekresi yang tertahan pada saluran pernafasan dan menghilangkan mukus statis serta memudahkan mengencerkan dahak (Katzung, 2007).

➤ Farmakokinetik

- Ambroxol hampir sepenuhnya diserap dari saluran pencernaan.
- Setelah digunakan secara oral, ambroxol cepat didistribusikan dalam jaringan tubuh dan masuk ke kelenjar dan dimetabolisme di hati.
- Waktu paruh ambroxol 8-12 jam (Katzung, 2007).

➤ Efek samping

efek samping gastrointestinal yang ringan serta alergi (MIMS, 2016).

➤ Kontraindikasi

- Jangan menggunakan obat ini untuk pasien yang memiliki riwayat alergi obat ambroxol.
- Pasien yang menderita ulkus pada lambung penggunaan obat ini harus dilakukan secara hati-hati (MIMS, 2016).

➤ Interaksi obat

Beberapa interaksi obat yang diberikan bersamaan dengan ambroxol, antara lain:

- Penggunaan bersamaan dengan antibiotik seperti amoxicilin, doksisisiklin, erythromycin dan cefuroksim dapat meningkatkan konsentrasi antibiotik tersebut di jaringan paru (MIMS, 2016).

➤ Peringatan dan perhatian

Hati - hati penggunaannya pada pasien penderita gangguan hati dan ginjal (MIMS, 2016).

5.2.4.4. Perhitungan Dosis

Perhitungan dosis obat - obat berdasarkan resep yang diberikan dan disesuaikan dengan literatur/ pustaka pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12. Perhitungan Dosis Resep Anak

Nama Obat	Dosis anak pada preskripsi	Dosis pada pustaka (dosis lazim)	Keterangan
Erysanbe	1 hari = 3 x 200 mg = 600 mg// hari	30 - 50 mg/ kgBB/ hari (AHFS, 2011) 570 - 950 mg per hari	Sesuai
Epexol	1 hari pakai = 2 x 15 mg = 30 mg/ hari	15 mg 2-3 kali sehari = 30-45 mg/ hari (MIMS, 2016).	Sesuai

5.2.4.5. Cara Pengerjaan

- Resep diterima kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan resep dengan melakukan skrining administrasi dan farmasetika.
- Melakukan pengecekan ketersediaan obat, bila obat tidak tersedia maka pasien diberitahu dan bila dimun gkinkan untuk pergantian obat, harus berdasarkan persetujuan pasien. Selanjutnya lakukan perhitungan total biaya untuk resep tersebut;
- Konfirmasikan kepada pasien tentang harga obat, bila pasien setuju maka siapkan obat sesuai resep dokter antara lain:

1. *Erysanbe Dry Syrup*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat erysanbe 60 ml sebanyak 1 botol
- c. Merekonstitusi obat erysanbe *dry sirup* dengan air sehingga menjadi suspensi
- d. Menyiapkan etiket dan label kocok dahulu pada erysanbe

- e. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (An. K), aturan pakai (digunakan 3 kali sehari 1 sendok teh, sesudah makan), dan harus dihabiskan, nama obat (erysanbe 60 ml) serta jumlah obat (1 botol).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx	
No: 004	Tanggal: xx-xx-xxxx
An. K 3 x sehari: 1 sendok teh Sesudah makan (Harus dihabiskan)	
Nama Obat / Jumlah: Erysanbe 60 ml (1 botol)	

Gambar 5.16. Etiket Obat Erysanbe

2. *Epexol Syrup*

- a. Menyiapkan obat sesuai dengan resep dokter
- b. Mengambil obat epexol 60 ml sebanyak 1 botol
- c. Menyiapkan etiket epexol
- d. Mengambil etiket berwarna putih untuk sediaan oral. Etiket berisi nomor resep, tanggal pemberian obat, nama pasien (An. K), aturan pakai (digunakan 2 kali sehari 1 sendok teh, sesudah makan), nama obat (epexol 60 ml) dan jumlah obat (1 botol).

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx		
No: 004	An. K	Tanggal: xx-xx-xxxx
2 x sehari: 1 sendok teh Sesudah makan Nama Obat / Jumlah: epexol 60 ml (1 botol)		

Gambar 5.17. Etiket Obat Epexol

➤ Pembuatan *Copy Resep*

APOTEK SAVIRA Jl. Tenggilis Utara II No. 12 Surabaya Telp: (031) 8418652 Apoteker: Drs. Soerjono Seto, Apt., MM. SIP:xxxxxx		
<u>TURUNAN RESEP</u>		
Dari: <u>Dr. I. D. SpA</u> Dibuat tgl: <u>xx-xx-xxxx</u> Untuk: <u>An. K (6 Thn)</u>	Tgl: <u>xx-xx-xxxx</u> No. <u>Resep</u> : 004	
R/ <u>Erysanbe Syr</u> <u>S 3 dd 1 cth</u>	No I	<u>det</u>
R/ <u>Epexol Syr</u> <u>S 2 dd 1 cth</u>	No I	<u>det</u>
<div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 5px;">Paraf Apt</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px; text-align: center;"> FCC Cap Apt </div> </div>		

Gambar 5.18. Copy Resep Anak

- Memeriksa kembali kesesuaian obat yang akan diserahkan kepada pasien dengan resep asli.
- Menyerahkan obat kepada pasien disertai KIE dalam pengawasan Apoteker.

5.2.4.6. Pembahasan Resep

Berdasarkan resep yang diberikan pasien maka dapat diduga pasien bahwa pasien menderita batuk yang disertai infeksi pada saluran nafas. Hal ini dapat diketahui dengan pemberian erythromycin untuk pengobatan infeksi saluran pernafasan dan ambroxol sebagai bronkodilator. Erythromycin merupakan antibiotik spektrum luas yang aktif melawan bakteri gram positif dan gram negatif, sementara ambroxol bekerja dengan cara memecah ikatan asam mukopolisakarida pada lendir sehingga menjadi lebih encer dan mudah dikeluarkan melalui batuk. Penggunaan ambroxol bersamaan dengan antibiotik erythromycin dapat meningkatkan konsentrasi antibiotik tersebut di jaringan paru, oleh sebab itu jangan menggunakan obat lain tanpa sepengetahuan dokter.

Dosis obat erythromycin dan ambroxol dalam resep telah sesuai dengan dosis menurut pustaka dan dosis perhitungan anak. Selanjutnya apoteker dapat memberikan informasi bahwa obat antibiotiknya harus dihabiskan sesuai aturan dan selama mengkonsumsi obat yang diresepkan ini akan menimbulkan efek samping seperti gastrointestinal yang ringan sehingga dianjurkan keduanya diminum setelah makan. Selain itu apoteker dapat memberikan KIE terkait terapi non farmakologi untuk membantu kesembuhan pasien seperti istirahat yang cukup.

5.2.4.7. KIE

KIE diawali dengan *three prime question*.

1. Apoteker bertanya kepada pasien tentang informasi yang diberikan dokter, cara penggunaan obat, dan harapan dokter setelah pasien mengkonsumsi obat tersebut.

2. Apoteker bertanya apakah sebelumnya pernah mengkonsumsi obat tersebut.
3. Apoteker menanyakan data-data seperti riwayat penyakit lain, alergi obat-obatan, konsumsi obat di luar obat yang diresepkan dokter, gaya hidup pasien,, serta keluhan yang dialami pasien
4. Memberikan informasi kepada pasien cara penggunaan obat yang tepat.
5. Apoteker meminta pasien mengulang kembali informasi yang telah disampaikan.
6. Apoteker memberi *copy* resep ketika diminta pasien dan menyerahkan obat kepada pasien.

5.2.5. *Pelayanan Swamedikasi*

A. Assesment pasien

Seorang Ibu datang ke Apotek Savira dengan keluhan bahwa anaknya yang masih berusia 10 tahun mengalami diare. Apoteker menanyakan beberapa pertanyaan kepada Ibu tersebut untuk dapat memutuskan pengobatan yang terbaik. Pertanyaan yang diajukan mengikuti metode WWHAM sebagai berikut.

- **W = Who is it for ?**

Siapakah yang akan menggunakan obat tersebut?

→ Anak yang berusia 10 tahun.

- **W = What are the symptoms? Apa sajakah gejala yang dialami?**

→ Anak saya mengalami kembung dan diare dalam 1 hari ini. Dia sudah diare 4-5 kali dan diarenya berupa cairan.

- **H = How long has the symptoms occurred?**

Berapa lamakah gejala tersebut sudah terjadi?

- Sejak tadi pagi sebelum berangkat sekolah sekitar jam 6 pagi
- *A = Action being taken already?*
 - **Tindakan apa sajakah yang telah diupayakan untuk mengatasi gejala?**
 - memberikan minum teh hangat dan mengoleskan minyak kayu putih
 - *M = Medicines for other conditions?*
 - Obat apakah yang sedang digunakan untuk kondisi lainnya?**
 - Tidak ada penggunaan obat lain.

Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan yang telah diajukan, maka Apoteker menyarankan beberapa obat diare untuk anak usia 5 tahun antara lain guanistrep sirup, zinkid sirup, dan nifural sirup. Beberapa obat yang disarankan apoteker pasien memilih obat guanistrep sirup merupakan salah satu obat yang dapat digunakan untuk pengobatan diare yang aman pada anak usia di atas 3 tahun dengan harga paling terjangkau. Dosis yang dianjurkan adalah 2 sendok takar (5 ml) 3 kali sehari. Apoteker wajib memberikan KIE mengenai tujuan pengobatan, cara penggunaan dari obat tersebut serta terapi non farmakologi yang dapat dilakukan oleh orang tua pasien.

B. Tinjauan tentang Obat

Guanistrep sirup

- *Komposisi*

Tiap 5 ml (1 sendok takar) mengandung:

Kaolin 986 mg

Pektin 40 mg

- *Indikasi*

Guanistrep digunakan untuk pengobatan simtomatik pada diare karena pencernaan yang tidak normal.

- *Kontraindikasi*

→ Hipersensitif pada komponen obat tersebut yaitu kaolin dan pektin

→ Penderita obstruksi usus

→ Penderita yang susah buang air besar.

- *Dosis*

Bayi : 6-12 bulan → 1 sendok takar (5 ml) 1 kali sehari

Anak-anak : 1-3 tahun → 1 sendok takar (5 ml) 2 kali sehari

Usia 4-10 tahun : 2 sendok takar (10 ml) 2-3 kali sehari

C. Komunikasi Informasi dan Edukasi

- Diinformasikan cara penggunaan obat yang benar kepada pendamping pasien (orangtua) yaitu guanistrep sirup diminum 3 x 2 sendok takar (5 ml) setelah makan.
- Diinformasikan bahwa penggunaan obat guanistrep sirup dapat dihentikan apabila diare sudah berhenti.
- Menyarankan kepada orangtua pasien untuk memberi oralit/ pedialite merupakan cairan pengganti tubuh selama mengalami diare.
- Memberikan informasi kepada pasien apabila setelah 2 hingga 3 hari minum obat, kondisi pasien belum membaik disarankan untuk berkonsultasi ke dokter.

- Memberikan informasi kepada pasien untuk melakukan penyimpanan obat yaitu di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari cahaya.
- Memberikan informasi kepada orangtua pasien agar menjaga kebersihan makanan, mencuci tangan, memperhatikan kebersihan peralatan bermain anak.
- Mengkonfirmasi pada pasien dengan memberikan umpan balik apakah semua informasi telah dapat diterima/ dipahami dengan jelas.